

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN  
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
PLUS SUKOWONO 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Insstitut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**AHMAD HAMIM ZAENULLAH**  
NIM. 084 111 317

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2015**

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN  
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
PLUS SUKOWONO 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Insstitut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**Ahmad Hamim Zaenullah**  
**NIM. 084 111 317**

**Disetujui Pembimbing:**

**Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.**  
**NIP. 197406092007011020**

**IMPLEMENTASI SYARAT KECAKAPAN UMUM GERAKAN  
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SPIRITUAL  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
PLUS SUKOWONO 2015**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**

NIP. 19790531 200604 1 016

**Dr. Mustajab, M.Pd.I**

NIP. 19740905 200710 1 001

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag ( )
2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd ( )

Mengetahui,  
Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”<sup>1</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".”<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Qs Al-Baqarah, 216.

<sup>2</sup> Qs Al-Israa', 24.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT, atas rahmat, karunia dan ridho-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dan ucapan Alhamdulillah serta kepada Nabi Muhammad SAW selaku utusan yang terakhir.

Ayah Bunda ku tercinta { Abdul Bahri dan Nur Fadilah } peneliti ucapkan terimakasih tak terhingga karena tiada henti berdoa dan memotivasi peneliti, kasih sayang dan semangat yang begitu besar tanpa mengenal lelah dan putus asa.

Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan peneliti.

Bunda Aisyah selaku pembina pramuka Gudep Jember 04.41-04.42 yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi arahan dari kebingungan dalam menyelesaikan penelitian ini dan yang selalu memotivasi tanpa kenal lelah.

Untuk guru-guruku dan Semua dosen IAIN Jember terimakasih telah memberiku ilmu semoga bermanfaat dan juga barakah.

Keren's Comunity yang sudah meluangkan waktu bersama dalam menjalani hari-hari di kampus hijau IAIN Jember

Kakak-kakak Anggota Pramuka IAIN Jember dan SMAN Plus Sukowono yang selalu memberikan waktu dalam kebersamaan.

Kak Hartono, Kak Soni dan Kak Rofeq yang telah sudi memberikan pinjaman fasilitas berupa laptop.

Rekan-rekan senasib dan seperjuangan

Almamater Tercinta dan para pembaca yang budiman.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segalapuji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, Rektor IAIN Jember yang telah memberikan berbagai fasilitas selama melakukan study di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mempermudah urusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan wawasan serta bimbingan dalam menyelesaikan study di IAIN Jember.
4. H. Mursalim, M.Pd., ketua prodi pendidikan agama islam yang telah memberikan wawasan serta bimbingan dalam menyelesaikan study di IAIN Jember.

5. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Moh. Edi Susanto. M.Pd., Ka. Mabigus Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kak Ahmad Hasyim As'ari, S.Pd.I, selaku pembina gugus depan pramuka 06.61-06.62 Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono atas segala bantuan yang diberikan
9. Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca yang budiman.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 17 Juli 2015  
Penulis

Ahmad Hamim Zaenullah

## ABSTRAK

Ahmad Hamim Zaenullah, 2015: *Implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember 2015.*

Syarat Kecakapan Umum merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh anggota Pramuka untuk mendapatkan tanda kecakapan umum. Salah satu tujuan dari pendidikan Indonesia adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dan itu pun sama dengan tujuan dari gerakan Pramuka yaitu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Fokus penelitian yang diteliti antara lain: 1) Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Spiritual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015, 2) Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Sosial dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015, 3) Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Intelektual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Ingin mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Spiritual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015, 2) Ingin mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Sosial dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015, 3) Ingin mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Intelektual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif, penentuan subjek penelitian adalah dengan purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam keabsahan datanya yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi syarat kecakapan umum bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa, hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter islam, meliputi semakin bertambah ketakwaannya dan semakin semangat pula dalam melaksanakan kewajibannya serta dapat bertoleransi antara ummat yang memiliki kepercayaan yang berbeda, 2) Implementasi syarat kecakapan umum bidang sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa, karena dalam bidang sosial sangat penting dan sesuai dengan tujuan hidup peserta didik karena tidak akan jauh kemungkinan peserta didik akan berjuang dan menjalani hidup di masyarakat dan pramuka sudah



mengajari akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya. 3) Implementasi syarat kecakapan umum bidang intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa, karena bidang Intelektual sangat penting dalam membangun karakter spiritual, karena dalam pengalaman manusia dipandu oleh pancasila. Bukan hanya membangun karakter tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi yang digunakan.



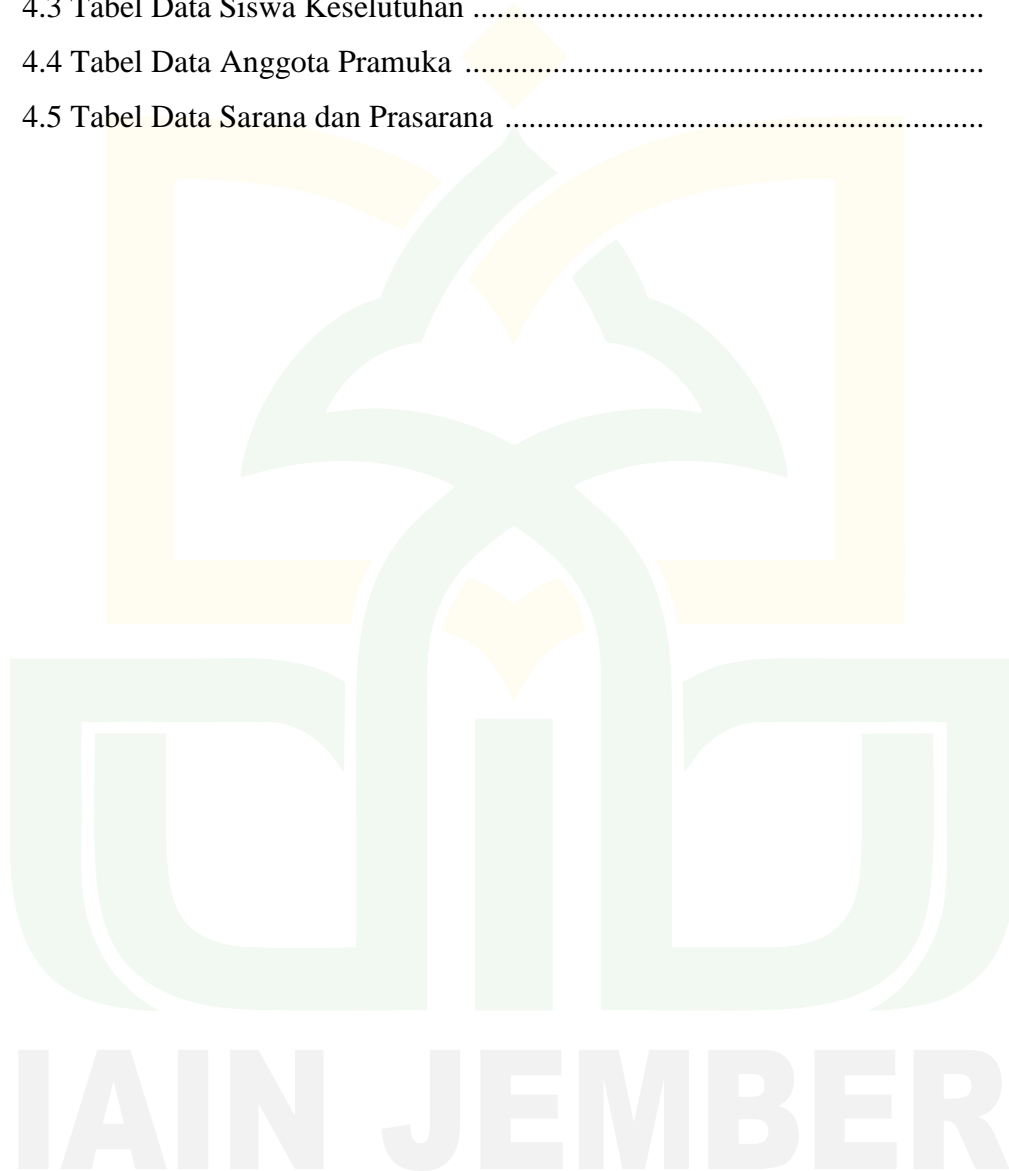
## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
 <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	17

1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum.....	17
2. Syarat Kecakapan Umum.....	20
3. Gerakan Pramuka .....	26
4. Karakter Spiritual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Preodisasi Kepala Sekolah SMAN Plus Sukowono .....	44
4.2 Tabel Data Guru dan Karyawan SMAN Plus Sukowono .....	48
4.3 Tabel Data Siswa Keseluruhan .....	49
4.4 Tabel Data Anggota Pramuka .....	49
4.5 Tabel Data Sarana dan Prasarana .....	51



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Lembaga SMAN Plus Sukowono .....	53
4.2 Struktur Gerakan Pramuka SMAN Plus Sukowono .....	54



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan hingga kini masih dipercayai sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di Negri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, memperbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia perlu diupayakan melalui proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidik adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses dunia pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun warga negara Indonesia yang berkarakter. Begitu juga dengan lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono yang masih belum maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Faktanya masih ada peserta didik yang masih mengabaikan nilai-nilai agama dalam

berprilaku atau berakhlak di Sekolah sehingga lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mewajibkan siswa untuk ikut kegiatan Pramuka. Hal itu karena adanya kesamaan tujuan pendidikan Nasional dan Gerakan Pramuka yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Pada akhir-akhir ini banyak terjadi perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan misalnya tindakan korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabennya adalah orang-orang yang berpendidikan. Tindakan korupsi ini termasuk penyalahgunaan jabatan dan wewenang. Mengenai hal ini publik Indonesia sudah mengetahui berapa jumlah para pejabat yang melakukan perbuatan tidak terpuji ini dan sudah diproses oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Dan juga dimedia massa banyak memuat tentang tindak kekerasan yang terjadi di Negri ini. Tidak sedikit dari saudara kita yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis bahkan pembunuh. Padahal kita semua mengetahui bahwa hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghargai dan menghormati. Apalagi hidup disebuah Negri kepulauan yang terdiri dari berbagai macam adat istiadat bangsa. Sudah tentu sangat dibutuhkan adanya sikap toleransai antar satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi pertentangan. Dan apabila terjadi kesalah pahaman semestinya dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan bermusyawarah. Serta prilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang berpendidikan. Misalnya

tawuran, terangkut jaringan narkoba baik sebagai pengedar maupun pemakai, dan melakukan tindak asusila.

Dimedia massa banyak para pelajar yang tertangkap karena melakukan adengan intim layaknya suami istri, yang kemudian direkamnya dan diedarkan melalui internet.<sup>1</sup>

Tindakan asusila yang dilakukan oleh kalangan remaja tersebut mengakibatkan angka aborsi di Indonesia semakin meningkat. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hal ini. Salah satunya adalah Liputan6.com yang dikutip dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa dari 2,4 juta aborsi pada tahun 2012, dilakukan remaja usia pra nikah atau tahap SMP dan SMA.<sup>2</sup>

Kenyataan sebagaimana tersebut membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang harus dilakukan adalah pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi bagian dari proses juga menjadi penmbentuk akhlak bagi peserta didik dan juga usaha ini diharapkan bisa mejadi pondasi utama untuk membentuk bangsa Indonesia kedepannya.

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimun Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jakarta: Ar-ruz media, 2011), 11.

<sup>2</sup>Fitri Syarifah, <http://health.liputan6.com/read/2062737/sepertiga-kasus-aborsi-dilakukan-siswi-sma> (24 Juni 2015)



Karakter dalam kamus bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang tersebut karakter yang mestinya dibangun adalah agar anak didik bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh inilah hal yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertakwa itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yaitu berakhlak mulia. Maka semakin kokohnya kepribadian dari anak didik yang berkarakter sebagaimana yang diharapkan negara kita.

Anak didik yang berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut hanya dibangun karakter dasar yakni beriman dan bertakwa serta

---

<sup>3</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga* (Jakarta: GRAMEDIA PUSAT UTAMA, 2008), 623.

<sup>4</sup>Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berakhlak mulia. Masih belum karakter yang lain seperti yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yakni sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan mengenai hal karakter islami yang juga sering disebut sebagai karakter luhur (*al-akhlakul karimah*) karena pada dasarnya Allah mengutus Rasul kemuka bumi ini ialah untuk menyempurnakan akhlak manusi sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab, 21)<sup>5</sup>

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa kita wajib atau dianjurkan untuk meneladani beliau karena Allah telah mempersiapkan seorang tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi setian manusi, yang Maha Kuasalah yang mendidik beliau sebagaimana sabdah Rasul yang artinya ”Tuhanku mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku”.

Pakar tafsir dan hukum, Al-Qurtubi mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi soal-soal

---

<sup>5</sup>Al-Quran, 33:21

keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama' berpendapat bahwa dalam persoalan-persoalan keduniaan, Muhammad SAW telah menyerahkan sepenuhnya kepada pakar masing-masing sehingga keteladanan kepada beliau bukanlah dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal keduniaan sebagai mana sabdah beliau yang artinya: "Apa yang aku sampaikan menyangkut ajaran agama maka terimalah, sedang kamu lebih tahu persoalan keduniaanmu"<sup>6</sup>.

Dari pernyataan di atas kita selaku ummat beragama islam kita harus mengikuti tauladan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. kepada kita sekalian agar berkarakter sebagaimana karakter Rasulullah SAW.

Mengingat pendidikan Karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter siswa.

Pendidikan harus sebagai teladan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*). Sebagaimana tujuan Gerakan Pramuka sangatlah sesuai dengan apa tujuan pendidikan nasional dalam hal membentuk karakter siswa. Sebagaimana dalam pasal 4 Undang-

---

<sup>6</sup>M. Qurai Sihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lenter Hati, 2002), 242.

Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>7</sup>

Serta dalam gerakan pramuka juga terdapat kegiatan yang sangatlah penting dalam pengembangan karakter salah satunya adalah penempuhan syarat kecakapan umum bagi anggota pramuka agar memiliki sebuah kecapan dan sebagai tuntutan yang harus ditempuh oleh seorang anggota pramuka.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang telah diulas sebelumnya, (calon) peneliti beranggapan bahwa persoalan implementasi syarat kecakapan umum ini perlu dibahas dan akan memberi manfaat bagi semua pihak. Maka, topik yang akan diteliti adalah “Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk mempermudah (calon)peneliti, maka (calon)peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar ke mana-mana. Adapun fokus penelitian yang muncul

<sup>7</sup>Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

<sup>8</sup>Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 70.

berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Spiritual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015 ?
2. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Sosial dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015 ?
3. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Intelektual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015 ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.<sup>9</sup> Di dalamnya berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Spiritual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015.

---

<sup>9</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif–Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Sosial dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Intelektual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember 2015.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>11</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, di antaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan keilmuan mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual bagi praja muda karena generasi ke generasi.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan tentang Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual.

### b. Bagi IAIN Jember

Diperoleh informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual. Informasi ini dapat IAIN Jember gunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan agar lebih baik ke depannya

### c. Bagi Lembaga

Informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual dan juga dapat digunakan oleh Lembaga terkait sebagai bahan masukan atau acuan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga mutu pembentukan karakter pada siswa dapat meningkat.

## E. DEFINISI ISTILAH

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak

mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan (calon) peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Istilah-istilah tersebut adalah:

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud oleh peneliti mengenai dengan implementasi adalah pelaksanaan penempuhan Syarat Kecakapan Umum.

### **2. Syarat Kecakapan Umum**

Syarat kecakapan umum (SKU) adalah syarat yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud oleh peneliti mengenai syarat kecakapan umum ialah suatu syarat yang harus dimiliki atau ditempuh oleh peserta didik hingga lulus agar memperoleh tanda kecakapan umum dan untuk memenuhi syarat sebagai anggota Pramuka.

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 42.

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*, 427.

<sup>14</sup>Jana Tjahjana Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka, 2011), 121.



### 3. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah gerakan praja muda karena, adalah suatu lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud oleh peneliti mengenai Gerakan Pramuka adalah sebuah lembaga atau wadah pembinaan atau pendidikan bagi kaum muda dengan adanya dukungan oleh pembina.

### 4. Membentuk Karakter Spiritual (Islam)

Membentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata bentuk yang berarti bangun jadi makna membangun yang sebenarnya adalah membangun.

Karakter adalah watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.<sup>16</sup>

Islam adalah tunduk dan patuh terhadap apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud membentuk karakter islam adalah membangun karakter atau akhlak yang dibawa oleh Rasulullah kepada kita dan kita harus patuh dan tunduk atas tuntunannya yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak.

---

<sup>15</sup>Supono, *Panduan Lengkap Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega*(Jakarta: Pustaka Mahardika, t.t.), 139.

<sup>16</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

<sup>17</sup>Muniron,dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Jember Pres, 2010), 34.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori memaparkan tentang Implementasi syarat kecakapan umum. Selanjutnya kajian tentang syarat kecakapan umum meliputi definisi, area pengembangan, dan butir-butir syarat kecakapan umum. Serta kajian tentang Gerakan Pramuka yang meliputi definisi, tujuan, tugas pokok dan fungsi. Serta kajian tentang karakter spiritual meliputi definisi dan dasar-dasar karakter spiritual. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga, merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh (calon) peneliti. Relevan yang (calon) peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh (calon) peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Mas'udi dengan judul "Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kaupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan teknik pengumpuln data, dan validitas datanya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menginginkan informasi mengenai pembentukan

karakter siswa melalui syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka di SMAN Plus Sukowono.<sup>1</sup>

2. Skripsi karya Lailatul Mukarromah dengan judul “Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan validitas datanya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menginginkan informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono<sup>2</sup>.

3. Selanjutnya, dalam skripsi karya Finta Koki Vinata dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsadi SMAN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012”

<sup>1</sup> Mas’udi, *Implementasi Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama’ah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Al-Amin Garahanjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2012)

<sup>2</sup> Lailatul Mukarromah, *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2012)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigma kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah teknik pengumpulan data dan validitas datanya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menginginkan informasi mengenai Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono.<sup>3</sup>

## **B. Kajian Teori**

(Calon) peneliti menyajikan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian di bagian ini. Teori-teori ini sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>4</sup>

### **1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum**

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Finta Koki Vinata, *Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Bangsa di SMAN Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2011/2012* (Jember: Program Sarjana STAIN Jember, 2012)

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 46.

<sup>5</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*, 427.

Implementasi adalah suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>6</sup>

Jadi implementasi syarat kecakapan umum adalah pelaksanaan penempuhan syarat kecakapan umum yang meliputi tata cara menguji syarat kecakapan umum:

a. Dalam menguji syarat kecakapan umum, penguji harus memperhatikan:

1) Keadaan masyarakat setempat:

- Adat istiadat setempat.
- Kebiasaan penduduk setempat.
- Keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat.
- Pembatasan-pembatasan yang ada setempat.

2) Kemampuan anggota, antara lain:

- Usaha yang telah dilakukannya
- Keadaan jasmaninya
- Bakatnya
- Kecerdasannya
- Sifat dan wataknya
- Hasrat dan minatnya
- Kebutuhannya
- Keuletannya
- Kemandirian

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 233.

- b. Ujian SKU dilakukan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara kelompok.
- c. Adabutir-butir SKU yang harus dilaksanakan secara kelompok, tetapi penilaian tetap dijalankan pada perorangan.
- d. Pembina Pramuka harus membimbing, merangsang, dan membantu Calon Penegak agar aktif berusaha memenuhi SKU.
- e. Pelaksanaan ujian SKU dilakukan:
  - 1) Menguji mata ujian satu demi satu sesuai dengan butir SKU yang dikehendaki oleh Calon Penegak.
  - 2) Waktu dilakukan atas kesepakatan antara Penguji dan Calon Penegak yang akan diuji.
  - 3) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktik dan secara praktis.
- f. Tidak boleh seorang Calon Penegak dinyatakan lulus SKU tanpa melalui ujian.
- g. Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus mengusahakan adanya variasi, sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU, misalnya ujian SKU dilaksanakan dalam suatu perkemahan.
- h. Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus memperhatikan segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani yang diuji.
- i. Didasarkan pengetahuan dan pengalaman dan bakti yang pernah dialami.
- j. Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.



- k. Pembina yang bersangkutan dalam proses menguji SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.
- l. Menggunakan sistem Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan penekanannya pada Tut Wuri Handayani
- m. Didasarkan pada kebutuhan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan calon Penegak dan Penegak Bantara.
- n. Didasarkan pada kemajuan dan pengetahuan teknologi informatika
- o. Menghargai semua kreatifitas, inovasi, penghayatan terhadap materi SKU.
- p. Program penyelesaian butir-butir SKU wajib dibuat oleh calon Penegak dan Penegak Bantara sesuai kesempatan dan waktu yang dipilihnya dan diserahkan kepada Pembina yang bersangkutan.
- q. Pembina dalam proses menguji SKU Penegak dapat meminta bantuan orang dewasa diluar Gerakan Pramuka yang memiliki kompetensi, namun penyelesaian akhir menjadi tanggung jawab pembinanya.<sup>7</sup>

## **2. Kajian Teoritis Syarat Kecakapan Umum**

### **a. Definisi Syarat Kecakapan Umum**

Syarat Kecakapan Umum dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia adalah :

---

<sup>7</sup>Jana Tjahjana Aggadiredja, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 14-15.

Syarat adalah janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi)<sup>8</sup>

Kecakapan adalah kemampuan atau kesanggupan, kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu<sup>9</sup>

Umum adalah mengenai seluruhnya atau semuanya ,secara menyeluruh<sup>10</sup>

Sistem tanda kecakapan adalah salah satu metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Penegak agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya.

Syarat Kecakapan umum adalah syarat-syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh Anggota Pramuka untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum.<sup>11</sup>

## **b. Area Pengembangan Peserta Didik**

### 1) Area Pengembangan Spiritual

Pengembangan Spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat.

Agama diyakini sebagai pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan serta menghargai spiritual pilihan orang lain. Spiritual memberikan motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat pengembangan yang diamalkan agar menjadi manusia yang

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga.*, 1114.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 187.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 1244

<sup>11</sup> Jana Tjahjana Aggadiredja, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 13.

bertanggung jawab. Agama mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia. Pengembangan spiritual pada Pramuka Penegak merupakan salah satu aplikasi Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Tujuan pengembangan Spiritual Pramuka Penegak adalah membantu memper dalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Sasaran pengembangan spiritual adalah Mampu melaksanakan kewajiban agamanya secara teratur, Mampu menyampaikan rasa syukur dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Menghormati agama dan kepercayaan orang lain

## 2) Area Pengembangan sosial

Pengembangan Sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin.

Pengakuan terhadap remaja sebagai individu merupakan wadah belajar untuk mengungkapkan perasaan dan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara yang benardan santun.

Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Penegak dalam mengembangkan hubungan sosial dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.

Sasaran pengembangan sosial ialah: mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain didalam sebuah kelompok, mematuhi aturan kelompok dan sanggup menerima konsekuensinya, peduli terhadap orang lain, lingkungannya

### 3) Area Pengembangan Intelektual

Pengembangan Intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang diartikan sebagai kecerdasan.

Tujuan Pengembangan Intelektual Pramuka Penegak adalah membantu menumbuhkan keingintahuan akan sesuatu dengan menghimpun informasi, memproses, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Sasaran pengembangan Intelektual adalah : mampu menghimpun dan memproses informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan, mampu berinovasi dan berkreasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kegiatan keterampilan kepramukaan, mampu mengaplikasikan

pengetahuan yang dimilikinya. Mampu mensosialisasikan teknologi tepat guna kepada masyarakat.<sup>12</sup>

### c. Butir-butir Syarat Kecakapan Umum

Syarat kecakapan umum yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah berikut ini.

Area	Butir-Butir SKU	Pencapaian Pengisian SKU
pengembangan		
Spiritual	<p>1. Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam</p> <p>2. Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam</li> <li>• Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam Rukun Iman</li> <li>• Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam Rukun Islam</li> <li>• Dapat menjelaskan keutamaan sholat berjamaah</li> <li>• Setiap Saat melakukan Sholat Wajib dan dilanjutkan dengan Sholat Sunah.</li> </ul>

<sup>12</sup> Jana Tjahjana Aggadiredja, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak*, 9-11

	<p>3. Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan minimal 5 jenis sholat sunah dan tata caranya</li> <li>• Dapat menjelaskan hikmah puasa</li> <li>• Dapat menjelaskan jenis-jenis puasa (puasa wajib dan puasa sunah)</li> <li>• Dapat menjelaskan syarat wajib puasa</li> <li>• Dapat menjelaskan syarat sah puasa</li> <li>• Dapat menjelaskan rukun puasa</li> <li>• Mampu melaksanakan puasa.</li> </ul>
Sosial	<p>1. Dapat saling menghormati dan toleransi dalam bakti antar umat beragama</p> <p>2. Telah ikut aktif kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu mengingatkan anggota lain untuk menunaikan kewajiban agamanya</li> <li>• Tahu bersikap ketika orang lain melalukan kewajiban agamanya</li> </ul>

	bakti masyarakat minimal 2 kali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 2 kali mengikuti kegiatan kerjabakti dilingkungan tempat tinggalnya</li> </ul>
Intelektual	1. Dapat menjelaskan bentuk pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan butir-butir Pancasila dan menyampaikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari serta sudah menerapkan perilaku orang yang mengamalkan Pancasila.</li> </ul>

### 3. Kajian Teoritis Gerakan Pramuka

#### a. Definisi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah Gerakan Praja Muda Karana atau nama pendidikan di luar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode kepramukaan.<sup>13</sup>

#### b. Tujuan Gerakan Pramuka

Adapun tujuan dari Gerakan Pramuka pramuka adalah untuk membentuk anggota pramuka agar menjadi:

<sup>13</sup>Jana Tjahjana Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 21

1) Manusia yang memiliki:

- Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Berakhlak mulia
- Berjiwa patriotik
- Taat hukum
- Disiplin
- Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.
- Kecakap hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Indonesia
- Jasmani yang sehat dan kuat
- Kepedulian terhadap lingkungan

2) Warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas membangun bangsa dan negara.

**c. Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka**

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab,



mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Fungsi dari Gerakan Pramuka adalah sebagai organisasi non formal diluar pendidikan sekolah (formal) dan luar sistem pendidikan keluarga (informal) dalam pelaksanaannya saling melengkapi dan memperkaya dan juga berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan.<sup>14</sup>

#### **4. Kajian Teoritis tentang Karakter Spiritual (Islam)**

##### **a. Definisi Karakter Spiritual (Islam)**

Secara etimologi kata karakter berawal dari bahasa Inggris “*character*” dan berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti *to engrave* yang jika diterjemahkan memiliki makna mengukir, melukis, memahat atau mengoreskan.<sup>15</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia kata Karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dengan demikian berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.

<sup>14</sup>Kwartir Nasional, Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No 11 tahun 2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga

<sup>15</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 20

Karakter adalah mustika hidup yang membadakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang.<sup>16</sup>

Dan pendidikan karakter menurut beberapa tokoh pakar pendidikan karakter :

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).<sup>17</sup>

Menurut Zainal pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam atau luar dirinya.<sup>18</sup>

Menurut Saptono yang mengutip dalam bukunya Thomaas Lickona pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, tempat terbaik untuk menanamkan karakter.<sup>19</sup>

Sedangkan Spiritual (islam) secara bahasa islam berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang berarti damai, selamat dan sejahtera. Kemudian dari kata itu terbentuklah istilah *taslim* yang secara bahasa berarti tunduk, patuh dan pasrah.<sup>20</sup>

<sup>16</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenad Media Group) 1

<sup>17</sup>Akhmad Muhaimun Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 27

<sup>18</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011) 38

<sup>19</sup>Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011) 15

<sup>20</sup>Muniron. Dkk, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 33

Sedangkan secara istilah islam berarti suatu nama bagi yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud karakter spiritual (islam) adalah karakter yang diajarkan oleh Rasul kepada masyarakat.

### **b. Dasar-Dasar Karakter Islam**

Yang mendasari terbentuknya karakter islam, adalah teladan Nabi Muhammad SAW. mencakup tiga segi utama yaitu: keyakinan (aqidah), hukum (syari'ah) dan karakter perilaku (akhlak)<sup>22</sup>.

#### **1. Aqidah**

Secara bahasa (etimologi), aqidah dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta.<sup>23</sup> Menurut Yunahar Ilyas, aqidah adalah beberapa perkara yang diyakini kebenarannya oleh hati,

<sup>21</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 92

<sup>22</sup>Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2009) 56

<sup>23</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010), 10.

mendatangkan ketentraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>24</sup>

Aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim. Manusia hidup atas dasar kepercayaan tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan manusia tergantung pada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman. Perwujudan dari aqidah ini terdapat pada butir-butir rukun iman.

Ruang lingkup aqidah menurut para ahli ada dua yaitu aqidah pokok yang mencakup rukun iman yang enam yaitu: iman kepada Allah, Malikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadha dan Qadar Allah. Dan aqidah cabang yang pemahamannya bervariasi dari masing-masing aspek rukun iman yang enam. Misalnya munculnya perbedaan pendapat dalam membicarakan zat Tuhan, sifat Tuhan, perbuatan Tuhan.<sup>25</sup>

## 2. Syari'ah

---

<sup>24</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1995), 1.

<sup>25</sup>Aminuddin. Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 58-63

Makna syari'at adalah jalan ke sumber (mata) air. Menurut *Muhammad Idris as Syafi'i* (Imam Syafi'i) dalam kitab beliau *ar-Risalah*, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.<sup>26</sup> Syari'ah dapat dibagi menjadi dua, yakni mu'amalah dan ibadah. Pokok-pokok syari'ah dalam ibadah yang diajarkan Islam adalah sebagaimana yang terkandung dalam rukun Islam.

Ruang lingkup syari'ah ada dua yaitu: ibadah khusus (*mahdhah*) atau rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Dan ibadah umum (*muamalah*) yaitu hubungan antara sesama manusia (perkawinan, warisan, wasiat, dll.), hubungan antar manusia dan kehidupan (makanan, minuman pakaian, kasab, rezeki halal dan haram) dan hubungan antar manusia dengan alam sekitar / alam semesta (seruan memanfaatkan alam semesta dan larangan merusak atau membinasakan alam semesta).<sup>27</sup>

### 3. Akhlak

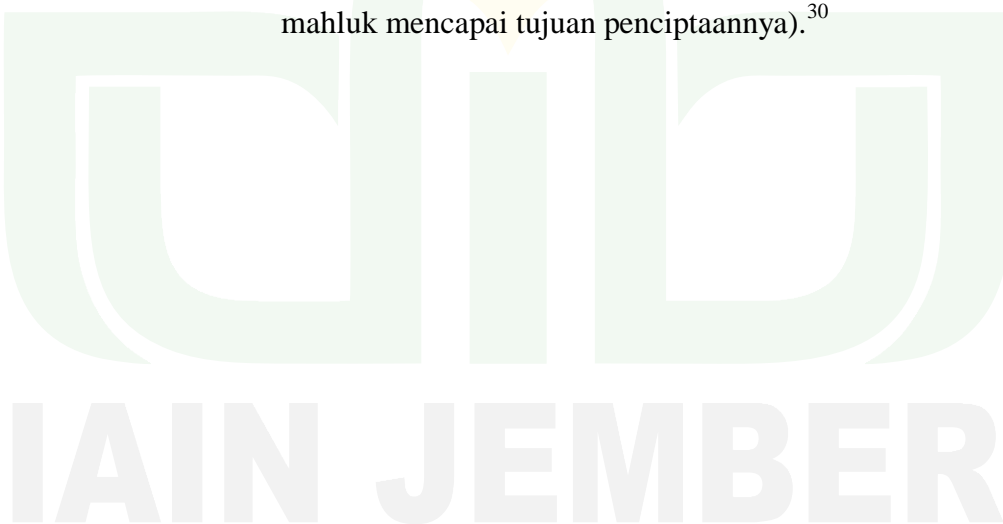
Mahjuddin mengemukakan bahwa "akhlaq" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

<sup>26</sup>Ali, *Pendidikan Agama*, 235.

<sup>27</sup>Aminuddin. Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. 71

tabiat, dan watak.<sup>28</sup> Senada dengan pendapat tersebut, menurut Asmaran, akhlaq atau *khuluq* ialah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan fikiran.<sup>29</sup>

Ruang lingkup akhlaq dikelompokkan ke dalam tiga macam, yakni; akhlaq kepada Allah SWT (iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar), akhlaq kepada sesama manusia (silaturahmi, persaudaraan, baik sangka, rendah hati, tepat janji, dll), dan akhlaq kepada lingkungan (pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya).<sup>30</sup>



---

<sup>28</sup>Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 1.

<sup>29</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), 3.

<sup>30</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemiiran dan Kepribadian Muslim*, 152-158

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif, (calon) peneliti dapat mendeskripsikan Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual di SMAN Plus Sukowono.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang ingin mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Mengingat permasalahan yang dikaji adalah Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual di SMAN Plus Sukowono.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMAN Plus Sukowono . (Calon) peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, antara lain:

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

1. Lembaga SMAN Plus merupakan salah satu wadah yang melakukan penempuhan syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka yang masih eksis hingga saat ini.
2. Masih ada kesenjangan antara harapan dengan realitas yang ada. Hal ini dapat dilihat dari realita bahwa masih ada sebagian peserta didik yang sudah menjadi anggota Gerakan Pramuka yang masih belum bisa menanamkan karakter terutama dalam bidang Spiritual pada dirinya sendiri setelah melakukan penempuhan.
3. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing dalam memberikan arahan pemikiran dalam penelitian ini.

### C. Subyek Penelitian

(Calon) peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Pertimbangan tersebut ialah (calon) peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang karakter Spiritual sehingga akan memudahkan (calon) peneliti membaca fenomena yang diinginkan. Subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya adalah Pradana dan Pradani, Pembina Satuan dan Pembina Gugus Depan, Ka.Ha Mabigus dan Ka. Mabigus SMAN Plus Sukowono

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data, menurut Arikunto, adalah manusia (*person*), atau tempat (*place*), dan kertas (*paper*).<sup>3</sup>

1. *Person*; sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini mereka adalah orang-orang yang telah disebutkan di subyek penelitian.
2. *Place*; sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) atau bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya). Tempat penelitian yang akan menjadi sumber data adalah di SMAN Plus Sukowono.
3. *Paper*; sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan macam-macam sumber data tersebut, maka (calon) peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin didapatkan.

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>4</sup> Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 197.

tampak pada obyek penelitian.<sup>5</sup>Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terstruktur, sehingga (calon) peneliti menggunakan instrumen pengamatan, yakni pedoman observasi/*checklist*.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari (calon) peneliti jika secara tiba-tiba terdapat data relevan yang ingin ditemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara.

## 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada *paper*, (calon) peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>6</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 135.

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, (calon) peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>8</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>9</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah (calon) peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

## 3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, (calon) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>11</sup>

Jangan mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan atau pendapat. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 331.

<sup>12</sup>*Ibid.*

Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber atau metode. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>13</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menentukan informan
  - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 132.

3. Tahap paska penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri Plus**

###### **Sukowono**

Awal berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono yaitu pada tahun 2002 dengan tiga lokal kelas sebagai kelas I, kemudian pada tahun 2003 dibangun lagi tiga lokal kelas sebagai kelas II dan pada tahun 2004 menambah tiga lokal kelas lagi sebagai kelas III. Jadi total seluruh kelas yang ada sekarang adalah 9 lokal kelas.

Berdirinya Sekolah Menengah atas ini berasal dari pemikiran beberapa kyai yang ada di Ponpes Maqna'ul Ulum. Dari sini kemudian terjadilah musyawarah tentang pemikiran ini. Kemudian dari hasil musyawarah ini tercapailah kata mufakat untuk mendirikan Sekolah Menengah atas yang berbau Islami di Balet Baru, tetapi keputusan ini masih mendapat teguran dari beberapa Kyai yang ada di Ponpes Nurul Qarnain kalau nanti akan berdampak negatif bagi kedua ponpes ini terutama bagi Ponpes Maqna'ul Ulum. Oleh karena itu, pada akhirnya pembangunan Sekolah Menengah Atas ini akan dilakukan di Desa Sumber Waru, kecamatan Sukowono dengan diberi nama Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono yang bermitra dengan Pondok Pesantren Darul Hikmah di Sumber Waru.



Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Berdasar pendiriannya itu dari Surat keputusan Bupati No. 421.3/630/436.416/2005 Tanggal 25 Oktober 2005.<sup>1</sup>

Table 4.1  
Periodisasi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukoewono Jember dari tahun 2002 hingga sekarang<sup>2</sup>

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Sukantomo, M.Si.	2002 – 2003
2.	Drs. H. Moh. Rodja'i. M	2003 – 2006
3.	Drs. Turasman	2006 – 2009
4.	Drs. Subari	2009 – 2011
5.	Drs. Mochammad Irfan	2011 – 2012
6.	Drs. S. umar Sya'ni, M.Pd	2012 – 2014
7.	Drs. Eddy Prayitno	2014 – 2015
8.	Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd	2015– sekarang

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN PLUS SUKOWONO

NPSN / NSS : 20523829 / 301052405001

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

### b. Lokasi Sekolah

Alamat : JL.SUMBERKALONG

RT/RW : 1/1

Nama Dusun : Krajan

<sup>1</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

<sup>2</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

Desa/Kelurahan : SUMBERWARU  
 Kode Pos : 68194  
 Kecamatan : Sukowono  
 Lintang/Bujur : -8.0838000/113.8227000

**c. Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus : -  
 SK Pendirian Sekolah : 421.3/630/436.416./2005  
 Tgl SK Pendirian :  
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
 SK Izin Operasional :  
 Tgl SK Izin Operasional :  
 SK Akreditasi : 250/BAP-SM/SK/X/2014  
 Tgl SK Akreditasi : 2014-10-24  
 No Rekening BOS : 099200809  
 Nama Bank : BANK JATIM  
 Cabang / KCP Unit : KALISAT  
 Rekening Atas Nama : SMAN Plus Sukowono  
 MBS : Ya  
 Luas Tanah Milik : 7454 m<sup>2</sup>  
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m<sup>2</sup>  
 NPWP :

**d. Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 0331-567100

Nomor Fax :  
 Email : [sukowonosmanplus@gmail.com](mailto:sukowonosmanplus@gmail.com)  
 Website :  
<http://www.smanplussukowono.sch.id>

**e. Data Periodik**

Kategori Wilayah : Wilayah Adat Terpencil  
 Daya Listrik : 4400  
 Akses Internet Utama : Telkom Speedy  
 Akses Internet Alternatif : Tidak Ada  
 Akreditasi : A  
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
 Sumber Listrik : PLN  
 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat<sup>3</sup>

**3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono  
 Jember**

**VISI**

- Tercipta lulusan yang berakhlakul karimah, terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan imtaq

**MISI**

- Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

- Membudayakan kegiatan 7s, meliputi: shalat berjama'ah, salam, sapa, sopan, santun, senyum dan sepenuh hati.
- Mewujudkan kegiatan proses pembelajaran sesuai standart nasional pendidikan
- Menumbuhkan semangat berlatih peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
- Mewujudkan pendidikan ecakapan hidup (life skill) yang mencakup kecakapan personal, social, dan akademik yang berkarakter dan berwawasan global.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

#### 4. Jumlah Tenaga Pendidik, Karyawan dan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan karyawan SMAN Plus Sukowono**  
**Tahun Ajaran 2015/2016<sup>5</sup>**

No	Nama	NIP	NUPTK
1	Abdul Latip, S.Pd, M.M.	196509042005011005	5236743644200023
2	Ahmat Safiudin, S.Pd.I		0749767668200012
3	Andri Sulistiyono, S.Pd	197502212005011005	5553753655200012
4	Arif Rakhman		4747752654200042
5	Azis Zubaidi Rachman		
6	Bahrullah		3955754656200042
7	Dediek F. R., S.Pd.I		7663768669110012
8	Drs. Dwi Waskito	1964051987032014	6842742644200072
9	Erni Pujiastuti, S.Pd	196909282005012011	5260747649300063
10	Fera Widi Astuti, S.Pd	197407232005012009	2055752653300033
11	Fitria Citra Dewi, S.Pd		-
12	Handik Putra N., S.Kom		9257763665200033
13	Hasan Basri		6443752656200003
14	Helmiyah		-
15	Hendrik Wijaya, S.Pd		6551760663200002
16	Hutari Agustini, S.Pd	197308172005012015	0149751653300103
17	Imam Rofiki		
18	Indra Hardiyansyah, S.Pd		-
19	Irsyadur Rofik		-
20	Ivan Unifar T. A., S.Pd, M.M	196702012005011012	4533745647200072
21	Iwan Santono		-
22	Lilik Rukmania, S.Pd		6353759660300043
23	Lilis Fatmawati, A.Md		8040762664300043
24	Mahrini Syarif, S.Pd		
25	Miftahul Nurul Jannah, S.Pd		
26	Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd	196507131990031007	5245743643200003
27	Drs. Mohammad Arif	196704171993021002	3749745647200052
28	Mohammad Rifki, S.Pd		-
29	Muhammad Asfani, S.Pd		2251763665200033
30	Muhammad Lutfi Helmi, M.Pd	198010292005011008	1361758658200003
31	Ninik Catur Suciati, M.Pd	196210221982012010	3354740641300033
32	Nur Wahyudianto		-

<sup>5</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

33	R. Tjandra Nusantara H., S.Pd	196609191989031013	251744646200043
34	Romli Hudlori		9033742643200053
35	Siti Nur Laila, S.Pd		8433760661300013
36	Sity Syamsiyah, S.Pd	197008042008012018	8136748650300083
37	Solikin, M.Pd	196101251990031004	7457739640200022
38	Sudaryono, M.Pd	196403021985041002	0634742644200062
39	Suham		6256739658200003
40	Sunarya, S.Pd	196201191983031010	6451740641200022
41	Sutrisno, M.Pd	195812311979071018	2563736637200483
42	Syaiful Rahman, S.Pd		4559757657200002

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Keseluruhan SMAN Plus Sukowono**  
**Tahun Ajaran 2015/2016<sup>6</sup>**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	X	89	59	148	
2.	XI IPA	29	27	56	
3.	XI IPS	37	12	49	
4.	XII IPA	31	25	56	
5.	XII IPS	44	19	63	
Total		230	142	372	

**Tabel 4.4**  
**Data Anggota Pramuka**  
**Tahun Ajaran 2015/2016<sup>7</sup>**

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Golongan
1	Ahmad Ivan Firmansah	L	Jember	1999-01-06	Bantara
2	Ahmad Roni Saputra	L	Jember	1999-09-09	Bantara
3	Ahmad Sandy S.	L	Jember	1998-07-20	Bantara
4	Ainul Kiromah	P	Jember	1999-06-28	Bantara
5	Alfarizi	L	Jember	1997-08-12	Bantara
6	Alfina	P	Jember	1998-07-30	Bantara
7	Andik Purnomo	L	Sukoharjo	1998-01-01	Bantara
8	Angga Sofyan Arifin	L	Jember	1999-04-05	Bantara
9	Apriliawati	P	Jember	1998-04-27	Bantara
10	Bagas Pratama Adi P.	L	Banyuwangi	1998-10-25	Bantara

<sup>6</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

<sup>7</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

11	David Riadi Ananda P.	L	Jember	1997-05-20	Bantara
12	Deni Permana	L	Jember	1997-07-30	Bantara
13	Devi Aprillia	P	Jember	1998-04-01	Bantara
14	Dewi Sri Rahayu	P	Jember	1996-05-22	Bantara
15	Dhimas Bagus Wahyu	L	Jember	1997-11-05	Bantara
16	Edi Ramadhan	L	Jember	1997-01-18	Bantara
17	Elisa Ela Emilina	P	Jember	1998-01-18	Bantara
18	Farelia Ade Mamita	P	Jember	1998-05-22	Bantara
19	Faris Novianto	L	Jember	1997-11-11	Bantara
20	Fathur Rosi	L	Jember	1998-06-13	Bantara
21	Fifi Handayani	P	Jember	1998-05-25	Bantara
22	Fitriani Intan Firdaus	P	Jember	1998-08-10	Bantara
23	Fitriatul Nur Imamah	P	Jember	1997-02-15	Bantara
24	Ika Ayu Rizki Wulandari	P	Jember	1997-04-09	Bantara
25	Imam Rofiki	L	Jember	1996-08-09	Bantara
26	Indah Wulansari	P	Jember	1998-11-09	Bantara
27	Linda Silvia Sri Agustin	P	Jember	1997-08-10	Bantara
28	Mei Winda Parti	P	Jember	1997-05-11	Laksana
29	Mohammad Sulaiman	L	Jember	1999-07-05	Laksana
30	Much. Afan Efendi	L	Jember	1997-10-31	Laksana
31	Muhammad Alfariki	L	Jember	1998-10-02	Laksana
32	Muhammad Gufron	L	Jember	1997-07-06	Laksana
33	Muhammad Alfian	L	Jember	1998-06-05	Laksana
34	Muhammad Naufal M.	L	Jember	1998-06-18	Laksana
35	Muhammad Wafiq S.R.A	L	Jember	1998-10-08	Laksana
36	Muhlisin Septa Asti	L	Jember	1997-09-09	Laksana
37	Nadia Dwi Zaimaroh	P	Jember	1998-05-20	Laksana
38	Sitti Aisah	P	Jember	1998-12-24	Laksana
39	Sri Sarmini	P	Jember	1997-06-19	Laksana
40	Sugik Hartono	L	Jember	1998-08-01	Laksana
41	Syelvianing Putri	P	Jember	1997-08-18	Laksana
42	Vemillia Anjani	P	Bekasi	1997-06-16	Laksana
43	Yayuk Anggraeni	P	Jember	1998-07-26	Laksana
44	Zainul Hasan	L	Jember	1998-02-16	Laksana

## 5. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**Tahun Ajaran 2015/2016<sup>8</sup>**

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status Kepemilikan
1	Gudang	4	3	Milik
2	KM Guru Laki-laki	2	2	Milik
3	KM Guru Perempuan	2	2	Milik
4	KM Siswa Laki-laki 1	2	2	Milik
5	KM Siswa Laki-laki 2	2	2	Milik
6	KM Siswa Laki-laki 3	2	2	Milik
7	KM Siswa Perempuan 1	2	2	Milik
8	KM Siswa Perempuan 2	2	2	Milik
9	KM Siswa Perempuan 3	2	2	Milik
10	KM Siswa Perempuan 4	2	2	Milik
11	KM Siswa Perempuan 5	2	2	Milik
12	KM Siswa Perempuan 6	2	2	Milik
13	Masjid SMAN Plus Sukowono	12	10	Milik
14	Ruang Bahasa Indonesia 1	8	8	Milik
15	Ruang Bahasa Indonesia 2	8	8	Milik
16	Ruang Bahasa Inggris 1	8	8	Milik
17	Ruang Bahasa Inggris 2	9	8	Milik
18	Ruang BP	8	4	Milik
19	Ruang Ekonomi	9	8	Milik
20	Ruang Entrepreneurship	9	8	Milik
21	Ruang Fisika	9	8	Milik
22	Ruang Geografi	9	8	Milik
23	Ruang Guru	9	8	Milik
24	Ruang Kelas Biologi	9	9	Milik
25	Ruang Kepala Sekolah	6	4	Milik
26	Ruang Koperasi Sekolah	4	3	Milik
27	Ruang Kurikulum	4	2.5	Milik
28	Ruang Matematika 1	9	8	Milik
29	Ruang Matematika 2	9	8	Milik
30	Ruang OSIS	5	2	Milik
31	Ruang PAI	9	8	Milik

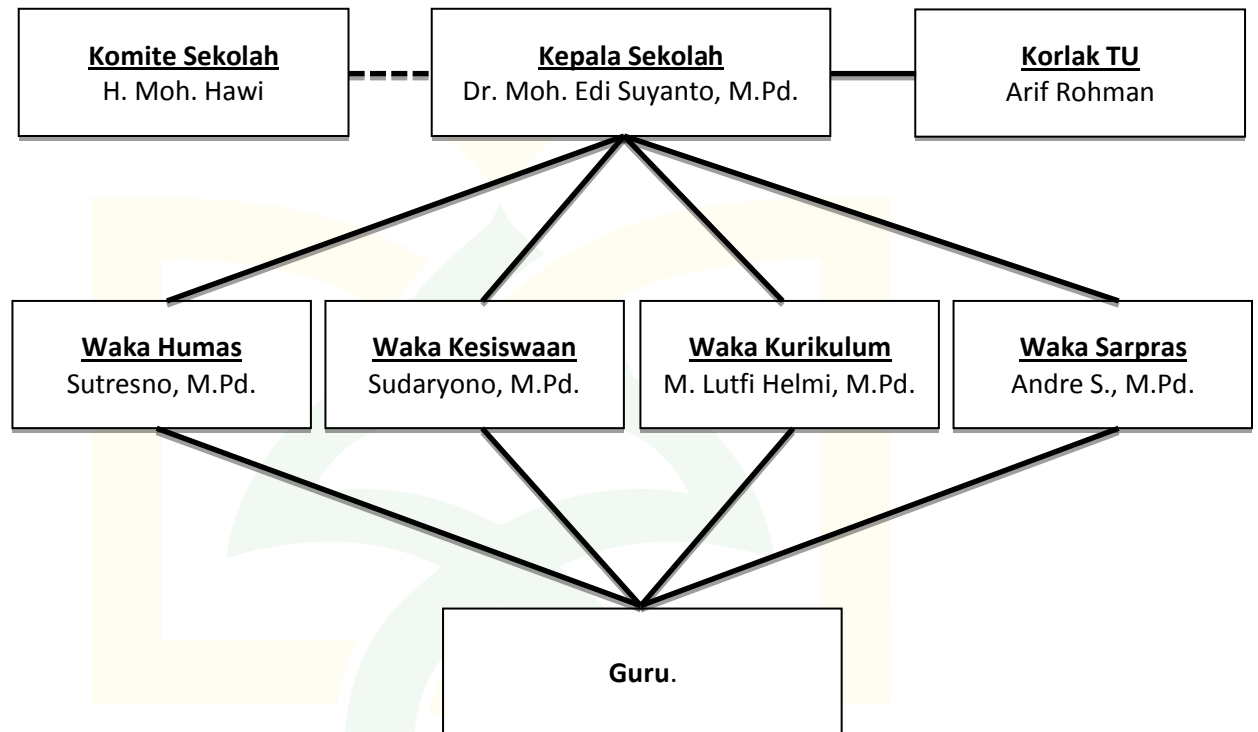
<sup>8</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016



32	Ruang PKn	8	8	Milik
33	Ruang Sejarah	9	8	Milik
34	Ruang Seni Budaya	9	8	Milik
35	Ruang Sosiologi	9	8	Milik
36	Ruang TIK	9	8	Milik
37	Ruang TU	10	4	Milik
38	Ruang UKS	8	3	Milik
39	Ruang Wakasek	6	3	Milik

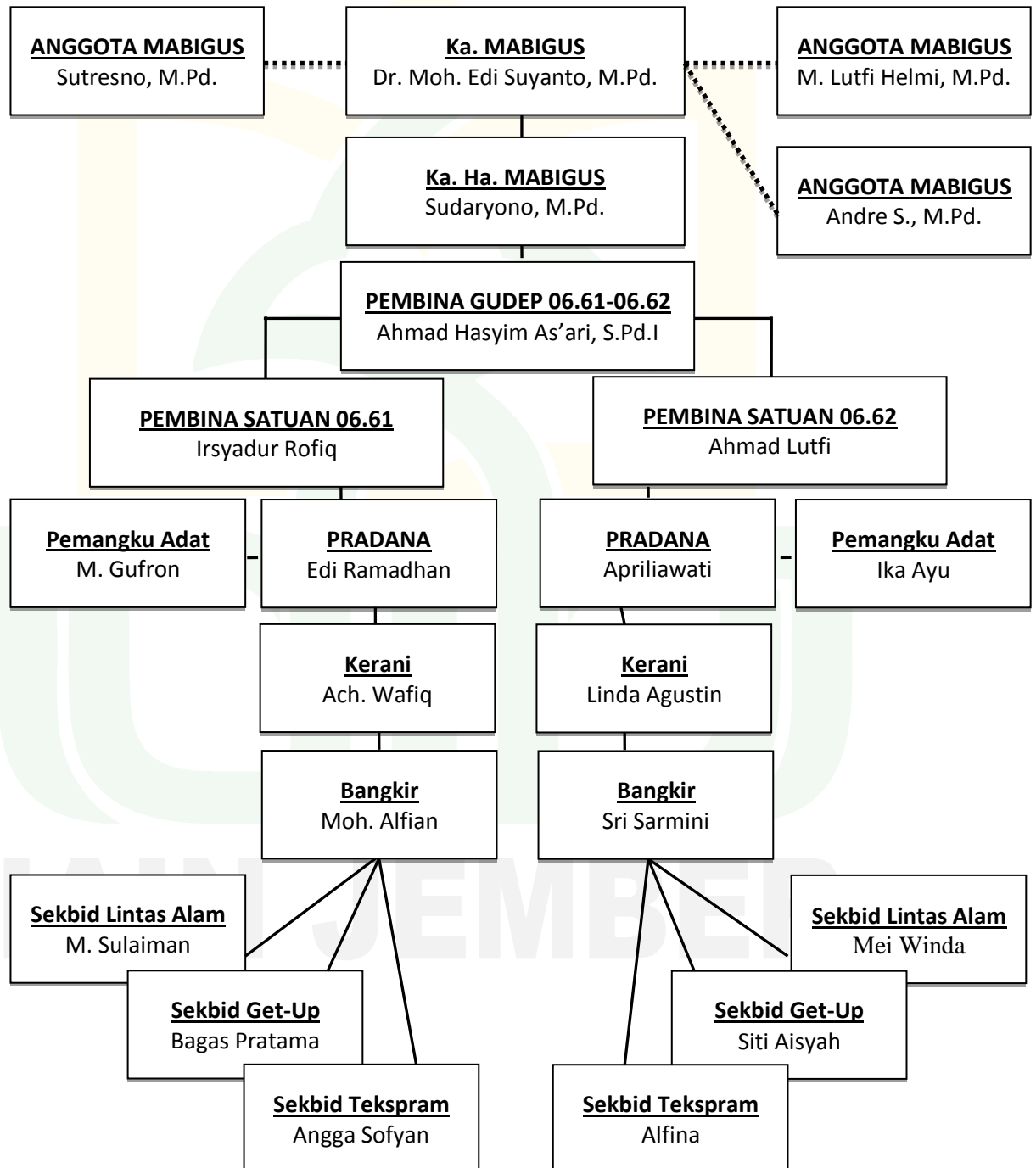


**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMAN PLUS SUKOWONO**  
**KABUPATEN JEMBER 2015<sup>9</sup>**



<sup>9</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

**BAGAN 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA**  
**GUGUS DEPAN JEMBER 06.61-06.61**  
**AMBALAN KIAN SANTANG DAN RARA SANTANG**  
**BERPANGKALAN PADA SMAN PLUS SUKOWONO JEMBER TAHUN**  
**2015<sup>10</sup>**



<sup>10</sup> Dokumentasi SMAN Plus Sukowono tahun 2015 - 2016

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang kualitatif yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Sebelum siswa melaksanakan proses penempuhan siswa harus terlebih dahulu mengikuti proses agar memperoleh buku syarat kecakapan umum dan untuk memperoleh buku tersebut siswa harus mengikuti beberapa alur yang telah ditetapkan.

Yang pertama siswa harus mengikuti pelantikan tamu ambalan untuk anggota yang mau ikut serta dalam kegiatan kepramukaan. Setelah itu baru tamu ambalan tersebut melaksanakan latihan rutin dan pengenalan adat ambalan yang ada pada Gugus Depan 06.61-06.61 dan mendapatkan materi yang sesuai dengan syarat kecakapan umum dan setelah itu baru dilantik menjadi anggota pramuka atau dikokohkan sebagai anggota pramuka. Setelah siswa dilantik menjadi anggota pramuka baru siswa diberikan buku syarat kecakapan umum pramuka agar anggota pramuka bisa melakukan penempuhan .

Adapun tatacara proses penempuhannya ialah anggota pramuka harus mempersiapkan kematangan dari materi yang akan ditempuhnya

baru siswa setelah itu anggota pramuka menghadap kepada orang dewasa atau orang yang dianggap mampu menguji syarat kecakapan umum.

Kreteria kelulusan dalam penilaian harus memenuhi pencapaian yang sudah ditentukan dalam pedoman penempuhan syarat kecakapan umum. Anggota pramuka yang sudah dinyatakan lulus akan mendapatkan paraf dari penguji yang mereka miliki dan jika tidak dinyatakan lulus maka anggota pramuka tersebut tidak akan mendapatkan paraf dan diizinkan melakukan ujian ulang.

Proses penempuhan dianggap selesai jika sudah terdapat paraf dalam syarat kecakapan umum minimal 90% dari poin yang ada dalam syarat kecakapan umum dan anggota yang sudah menempuh hal tersebut akan diadakan pelantikan untuk pemberian tanda kecakapan umumnya.

Dan anggota yang tidak lulus maka tidak akan mendapatkan tanda kecakapan umum.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus masalah penelitian:

### **1. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Dalam pelaksanaan penempuhan syarat kecakapan umum bidang spiritual ini siswa dituntut agar bisa menjelaskan dan juga

mengamalkan apa yang akan ditempuhnya. Misalnya poin syarat kecakapan umum dapat menjelaskan makna rukun iman dan rukun Islam pada poin ini anggota pramuka dituntut untuk bisa menyebutkan rukun iman dan rukun Islam serta makna yang terkandung dalam rukun iman dan rukun Islam kalau anggota sudah bisa menyebutkan rukun iman dan rukun Islam serta kandungan yang ada didalamnya maka siswa dinyatakan lulus jika tidak maka dinyatakan tidak lulus . Dan poin mampu menjelaskan makna sholat jamaah dan dapat mendirikan secara individu poin ini siswa dinyatakan lulus jika siswa dapat menjelaskan keutamaan sholat jamaah dan melaksanakan sholat wajib serta mendirikan secara mandiri sholat sunnah dan untuk melaksanakan shalat siswa harus diamati terlebih dahulu diamati dalam melaksanakan shalatnya. Dan poin mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam puasa, siswa dinyatakan lulus jika sudah dapat menjelaskan tentang puasa dan melaksanakan puasa.

Menurut Dr. Moh. Edi selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengemukakan tentang implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa adalah sebagai berikut :

Karakter spiritual yang dilakukan oleh gerakan pramuka melalui kegiatan pramuka yaitu penemuan syarat kecakapan umum itu tidak beda jauh dari visi dan misi sekolah yaitu memiliki akhlak mulia dan Gerakan Pramuka juga termasuk dari salah satu wadah yang dituntut untuk melakukan penanaman akhlak mulia pada peserta didik dan saya yakin bahwa melalui penempuhan syarat

kecakapan umum dapat merubah karakter siswa terutama dalam bidang spiritual akan tetapi dalam merubah karakter siswa tersebut membutuhkan waktu yang lumayan agar bisa tercapainya pembentukan karakter spiritual dengan beberapa cara contohnya pembiasaan siswa dalam bertingkah laku dan melalui penanaman pesan moral terhadap siswa.

Menurut Sudaryono, M.Pd. selaku Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus Depan Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri plus Sukowono mengenai hal implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Penempuhan syarat kecakapan umum gerakan pramuka merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam mengubah dan mengembangkan karakter terutama dalam hal spiritual dan dalam pengembangan karakter siswa tidak hanya dibutuhkan teori akan tetapi juga praktek karena dengan mempraktekkan teori itu sangat berpengaruh dalam mengubah perilaku atau karakter peserta didik dengan pembiasaan peserta didik dan pengajaran bahwasannya karakter itu adalah kebutuhan peserta didik dan juga shalat dalam rukun Islam itu memang sudah jadi kewajiban ummat Islam

Menurut Ahmad Hasyim A., S.Pd.I selaku Pembina Gugus Depan Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai hal implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Syarat kecakapan umum merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh anggota pramuka untuk memperoleh tanda kecakapan. Didalam syarat kecakapan umum terutama dalam kajian spiritual misalnya siswa dapat menjelaskan rukun iman dan Islam jika syarat itu telah ditempuh maka siswa ketaqwaannya terhadap tuhan bertambah karena siswa sudah mengetahui secara menyeluruh tentang rukun iman dan Islam. Dan juga terdapat poin tentang makna shalat berjama'ah mereka dituntut untuk memahami secara menyeluruh tentang sholat berjama'ah sehingga nantinya siswa dalam melakukan shalat diharuskan berjama'ah karena hal itu lembaga Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono

mewajibkan siswa untuk ikut shalat berjama'ah dluhur, karena itu pembekalan dari pembiasaan. Poin yang selanjutnya dalam bidang spiritual ialah siswa mampu menjelaskan makna puasa, hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar berpuasanya tidak hanya sekedar berpuasa akan tetapi mereka mengetahui tentang puasa dan hal ini nantinya sangat mendukung terhadap siswa dalam melakukan puasa.

Menurut Ahmad Lutfi selaku Pembina satuan Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai hal implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Syarat kecakapan ini sangat penting dan sangat berguna bagi peserta didik dalam membangun karakter siswa terutama spiritual seperti halnya menjelaskan makna rukun iman dan Islam itu akan meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan yang maha Esa hal itu karena peserta didik memahami tentang rukun iman dan Islam. Begitu juga siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan tentang maknanya shalat berjama'ah nanti siswa akan dibiasakan melaksanakan shalat jama'ah setiap ada kegiatan pramuka dan shalat dluhur tiap hari disekolah. Begitu juga siswa yang menempuh tentang makna berpuasa, hal ini siswa diharapkan untuk bisa melaksanakan dan juga memahami tentang makna puasa.

Menurut Bapak Rifki, S.Pd selaku guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai aqidah dan ibadahnya anggota pramuka :

Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono itu mewajibkan siswa untuk melakukan shalat dluhur berjama'ah dan pemantauan saya terhadap anggota pramuka dalam melakukan shalat dluhur berjama'ah itu mereka lakukan dengan tanpa adanya paksaan dari guru. Dan mengenai aqidahnya peserta didik saya yakin itu sudah baik karena saya melihat dari peribadatannya mereka.



Menurut Bapak Ahmad, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai aqidah dan ibadahnya anggota pramuka :

Mengenai penempuhan syarat kecakapan umum didalamnya terdapat penekanan-penekanan sehingga anggota pramuka dalam peribadatnya memiliki nilai lebih karena anggota pramuka sudah memiliki kasemangatan dalam beribadah seperti halnya shalat dluhur dan shalat dluha berjama'ah mereka sudah melakukannya dengan tanpa adanya paksaan dan mengenai aqidahnya peserta didik itu memang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan dan kalau mengenai keberhasilannya saya belum mengetahui secara menyeluru karena siswa diluar sekolah memiliki kegiatan yang bermacam-macam.

Menurut Edi Ramadhan selaku Pradana Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai aqidah dan ibadahnya anggota pramuka :

“Mengenai keimanan, kepercayaan dan prilaku anggota pramuka, syarat kecakapan umum sudah merubah menjadiah lebih baik dan hal itupu sebagaimana yang saya alami saat ini disaat selesai menempuh syarat kecakapan umum saya merasa lebih percaya keberadaan tuhan dan beribadanya saya lebih khusyuk.”

Menurut Aprilia Wati selaku Pradani Pramuka Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengenai aqidah dan ibadahnya anggota pramuka :

“Mengenai penempuhan syarat kecakapan umum itu sangat penting bagi anggota pramuka karena sangat berpengaruh apalagi dalam keimanan, ibadah dan prilakunya karena saya selaku pradani sudah merasakan sendiri dari keberhasilan syarat kecakapan umum”

Data obsevasi (pengamatan) mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang spiritual dalam membentul

karakter spiritual siswa yang dilakukan di lapangan, adalah sebagai berikut:

Penempuhan syarat kecakapan umum gerakan pramuka sudah dilakukan sesuai aturan yang ada dalam panduan penempuhan syarat kecakapan umum dan dalam pelaksanaannya. Penempuhan itu memang benar-benar anggota pramuka ditekankan dan diharuskan menguasai dan pernah melaksanakan apa yang akan di tempuh oleh anggota pramuka misalnya melakukan shalat berjama'ah. Siswa tidak hanya di tuntut untuk menjadi makmum akan tetapi siswa di anjurkan untuk bias menjadi imam dalam shalat berjama'ah dan setiap siswa yang sudah menempuh syarat keakapan umum mendapatkan tanda tangan atas keberhasilan penempuhannya. Bukan hanya hal itu saja akan tetapi siswa dituntut untuk selalu menerapkan apa yang telah ditempuhnya, hal ini melalui pelantikan dan pembacaan janji pramuka kepada anggota yang lulus penempuhan. Mengenai ibadah anggota pramuka sudah baik karena setiap melakukan shalat selalu bersama-sama yaitu secara berjama'ah. Begitu pula dalam aqidahnya karena pada dasarnya jika seseorang baik dalam melaksanakan ibadahnya maka bias dikatakan baik pula aqidahnya.

Dari beberapa pendapat dan penuturan dari beberapa informan yang merupakan dari hasil interview (wawancara), serta dari hasil data observasi yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember. Dapat dipahami bahwa syarta kecakapan umum sangatlah penting dalam membentuk karakter spiritual siswa hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter Islam, meliputi semakin bertambah ketaqwaannya dan semakin

semangat pula dalam melaksanakan kewajibannya serta dapat bertoleransi antara umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda.

## **2. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Dalam pelaksanaan penempuhan syarat kecakapan umum bidang sosial anggota pramuka menghadap dan melaksanakan penempuhan syarat kecakapan umum poin telah ikut kerja bhakti minimal dua kali dengan cara menghadap kepada penguji serta melengkapi bukti-bukti berupa dokumentasi bahwa anggota pramuka tersebut mengikuti kerja bhakti sekurang-kurangnya dua kali kerja bhakti agar bisa dinyatakan lulus. Serta poin dapat saling bertoleransi antar umat beragama.

Siswa akan di amati oleh penguji agar bisa diklatakan lulus dan siswa juga harus minta surat keterangan dari sekolah bahwa berkelakuan baik.

Menurut Dr. Moh. Edi, mengemukakan tentang implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa adalah sebagai berikut :

Syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam bidang sosial itu sangat berpengaruh penting terhadap pembentukan karakter spiritual siswa dalam hal ini siswapun juga bisa mengerti dan memahami cara hidup bermasyarakat. Dan bukan hanya hal itu juga siswa pun kalau sudah keluar dari lembaga pendidikan nantinya akan berhadapan dengan masyarakat maka hal itu perlu dan sangat dibutuhkannya karakter spiritual atau akhlak. Agar siswa mengerti dan memahami bagaimana siswa nantinya kalau sudah ada dimasyarakat

Menurut Sudarsono, M.Pd. mengenai hal implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Mengenai bidang sosial dalam syarat kecakapan umum gerakan pramuka dalam membentuk karakter spiritual sangatlah penting karena di lembaga sekolah menginginkan agar output dari lembaga nantinya bisa berperilaku dengan baik maka dari itu lembaga sangat mendukung proses penempuhan ini agar nantinya bias menjadi bekal dan membiasakan peserta didik dalam berakhlak dan bermasyarakat dan juga dalam penilaian keseharian peserta didik di sekolah sudah mencerminkan karakter yang baik namun itu tidak menyeluruh masih ada sebagian yang tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Ahmad Hasyim A., S.Pd.I, mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Bidang sosial dalam syarat kecakapan umum memang salah satu hal yang tidak berbeda dengan kehidupan peserta didik nantinya kalau sudah menjadi lulusan tentunya mereka akan hidup dalam bermasyarakat maka dari hal itu anggota pramuka yang menempuh syarat kecakapan umum diharuskan agar dapat bertoleransi antar umat beragama dan hal ini sudah anggota pramuka lakukan di lembaga Sekolah karena di lembaga terdapat siswa yang berbeda agama. Serta dapat mengikuti kerja bhakti di masyarakat. Dapat melatih siswa bagaimana agar bias saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Dan kedua hal diatas tersebut dalam pelaksanaannya siswa diharuskan menggunakan perilaku yang baik terhadap sesama.

Menurut Ahmad Lutfi, mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa :

Kalau berhubungan dengan sosial dalam syarat kecakapan umum gerakan pramuka, sangat berkaitan dengan tujuan hidup manusia yaitu manusia akan hidup secara mandiri dimasyarakat. Pada bidang ini siswa dituntut untuk bisa hidup bermasyarakat, menghargai agama masyarakat yang lain. Bahkan siswa juga

diharuskan untuk saling mengingatkan tentang kewajiban masyarakat terhadap tuhan. Hal ini sangat berpengaruh bagi karakter spiritual peserta didik. Dan dalam syarat kecakapan umum siswa juga diperintahkan untuk ikut kerja bakti di masyarakat dan pada poin ini siswa diharuskan mempunyai akhlak yang baik saat berada di masyarakat.

Menurut Bapak Ahmad, S.Pd.I mengenai akhlaknya anggota pramuka :

Dalam kesehariannya peserta didik di sekolah berbeda dari siswa yang lain apalagi mengenai akhlaknya karena Pembina pramuka tidak hanya memberikan materi pramuka akan tetapi peserta didik ditekankan untuk berakhlak yang baik. Karena pembiasaan yang dilakukan tersebut peserta didik akan terbiasa dalam berperilaku baik.

Menurut bapak Rifki, S.Pd. mengenai akhlak anggota pramuka:

Mengenai akhlak peserta didik yang ikut pramuka dilembaga Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono itu cenderung lebih baik dibanding dengan peserta didik yang lain karena didalam pramuka ada syarat kecakapan umum dan disini peserta didik diharuskan bahkan harus memperoleh tanda tangan untuk syarat sebagai kelulusan dari syarat kecakapan umum tersebut. Kebiasaan peserta didik terhadap situasi yang seperti hal tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih baik.

Menurut Edi Ramadhan, mengenai akhlak anggota pramuka:

Akhlak anggota pramuka itu lebih baik karena syarat kecakapan umum sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, karena hal ini saya pun merasakan sendiri hal tersebut setelah saya melaksanakan penempuhan tersebut. Pelaksanaan syarat kecakapan umum itu menuntut untuk berperilaku sebagaimana yang ada dalam poin kecakapan tersebut.

Menurut Apriliawati, mengenai akhlak anggota pramuka:

Saya selaku Pradani di Gerakan Pramuka Sekolah Menengah Atas Plus Sukowono melihat anggota pramuka dalam akhlaknya berbeda dalam kesehariannya apalagi siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karena dalam kecapan tersebut siswa dituntut untuk mengamalkan poin syarat kecakapan. Saya juga merasakan

hal tersebut dan perilaku saya terasa berubah lebih baik dan hal itu terjadi setelah penempuhan syarat kecakapan pramuka.

Dari data observasi (pengamatan) mengenai implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka bidang sosial dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Plus Sukowono :

Penempuhan syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka sudah dilakukan sesuai aturan yang ada dalam panduan penempuhan syarat kecakapan umum dan dalam pelaksanaannya. Penempuhan itu memang benar-benar anggota Pramuka ditekankan dan diharuskan menguasai dan pernah melaksanakan apa yang akan di tempuh oleh anggota Pramuka misalnya dapat bertoleransi antar umat beragama. Siswa diharuskan dapat hidup bertoleransi dan rukun antar umat agama yang lainnya dan bahkan siswa pun juga dituntut untuk mengingatkan akan ibadahnya. Dan poin selanjutnya ikut kerja bakti, siswa pun dianjurkan untuk bisa hidup bermasyarakat dan dapat berperilaku baik di masyarakat.

Dari beberapa pendapat dan penuturan dari beberapa informan yang merupakan dari hasil interview (wawancara), serta dari hasil data observasi yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka bidang sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember. Dapat dipahami bahwa syarat kecakapan dalam bidang sosial sangat penting dan sesuai dengan tujuan hidup peserta didik karena tidak akan jauh kemungkinan peserta didik akan berjuang dan menjalani hidup di masyarakat dan Pramuka sudah mengajarkan akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya.

### **3. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Dalam pelaksanaan penempuhan syarat kecakapan umum bidang intelektual anggota pramuka menghadap kepada orang dewasa yang bersangkutan dan anggota pramuka dikatakan lulus jika dapat menyebutkan pancasila serta contoh pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dr. Moh. Edi selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono mengemukakan tentang implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa adalah sebagai berikut :

Jelas bahwasannya bahwa dalam kehidupan manusia apalagi termasuk dalam bangsa Indonesia itu harus berpedoman pada nilai-nilai Pancasila sebagai mana sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa sangat berkaitan dan mendukung dengan terbentuknya karakter spiritual siswa dan bukan hanya itu saja dalam Pancasila juga terdapat karakter-karakter yang dapat menjadi pendukung dalam terbentuknya karakter spiritual kepada siswa.

Menurut Sudarsono, M.Pd. Mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono:

Kalau dalam bidang intelektual atau kecerdasan anak dihubungkan dengan karakter siswa jelas mempunyai hubungan yang erat karena Pancasila itu merupakan ideologi dari Negara Indonesia karena

didalam pancasila memuat nilai-nilai luhur yang bias juga membentuk karakter siswa apalagi dalam hal sepirtual sebagaimana sila pertama.

Menuruh Ahmad Hasyim As'ari, S.Pd.I. mengenai implementasi syarat kecapan umum gerakan pramuka bidang intelealam membentukktual karakter spiritual:

Dalam bidang intelektual ini siswa diharuskan paham akan pengertian dan makna dari pancasila. Siswa dalam sila pertama ketuhanan yang maha Esa disini siswa harus benar-benar tegas dalam menanamkan satu tuhan. Siswa harus paham mengenai tuhannya. Dan sila selanjutnya itu dibaha mengenai karakter bangsa mengenai politik, kemasyarakatan. Pada poin ini siswa memang dilihat dari kesehariannya dalam pengamalan pancasilanya.

Menuruk Ahmad Lutfi, mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang intelektual dalam membentuk karakter spiritual:

Syarat kecapan umum bidang spiritual adalah mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada poin ini siswa memang ditekankan untuk mengamalkan nilai karekter yang ada pada pancasila meliputi aqidah dan prilakunya. Mengenai aqidah tersirat dalam sila yan pertama yaitu ketuhanan yang maha Esa. Pada poin ini siswa memang dituntut agar tegas dalam mengakui tuhan mereka dan harus paham akan semua tentang tuhanya. Serata sila selanjutnya yang banyak mengajarkan tentang perilaku terpuji lainnya, memberi keadilan, kepemimpinan dan masih banyak.

Menurut Ahmad, S.Pd.I, mengenai aqidah serta akhlaknya peserta didik:

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa akhlak peserta didik yang mengikuti dan menempuh syarat kecakapan umum gerakan pramuka cenderung lebih baik dari pada siswa yang lain. Karena seperti apa yang telah saya katakana bahwa dalam syarat kecakapan itu adanya penekanan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik.



Menurut Rifki, S.Pd. mengatakan mengenai aqidah serta akhlaknya anggota pramuka:

Pada hakikatnya kalau kita berbicara tentang aqidah, ibadah, dan akhlak itu merupakan salah satu dari kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh karena itu jika akhlaknya peserta didik baik maka baik pula ibadah. Dan jika sudah baik ibadahnya maka bisa dikatakan baik pula aqidahnya. Pada hal ini anggota pramuka dalam akhlaknya memang dapat dibedakan dengan peserta didik yang lain, itu karena adanya pedoman yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menempuh syarat kecakapan umum.

Menurut Edi Ramadhan, mengenai akhlaknya anggota pramuka :

Akhlak anggota pramuka itu lebih baik karena syarat kecakapan umum sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, karena hal ini saya pun merasakan sendiri hal tersebut setelah saya melaksanakan penempuhan tersebut. Pelaksanaan syarat kecakapan umum itu menuntut untuk berperilaku sebagaimana yang ada dalam poin kecakapan tersebut.

Menurut Apriliawati, mengenai akhlak anggota pramuka:

Saya selaku Pradani di Gerakan Pramuka Sekolah Menengah Atas Plus Sukowono melihat anggota pramuka dalam akhlaknya berbeda dalam kesehariannya apalagi siswa yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karena dalam kecapan tersebut siswa dituntut untuk mengamalkan poin syarat kecakapan. Saya juga merasakan hal tersebut dan perilaku saya terasa berubah lebih baik dan hal itu terjadi setelah penempuhan syarat kecakapan pramuka.

Dari data observasi (pengamatan) mengenai implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka bidang intelektual dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Plus Sukowono :

Penempuhan syarat kecakapan umum gerakan pramuka sudah dilakukan sesuai aturan yang ada dalam panduan penempuhan syarat kecakapan umum dan dalam pelaksanaannya. Penempuhan itu memang benar-benar anggota pramuka ditekankan dan diharuskan menguasai dan pernah melaksanakan apa yang akan di tempuh oleh anggota pramuka misalnya: menjelaskan dan

mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Disini anggota pramuka yang melakukan proses penempuhan syarat kecakapan umum diharuskan dapat menjelaskan pancasila dan bahkan harus melaksanakan nilai-nilai yang ada pada pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah ditekankan dalam penanaman nilai aqidah dan akhlak kepada peserta didik

Dari beberapa pendapat dan penuturan dari beberapa informan yang merupakan dari hasil interview (wawancara), serta dari hasil data observasi yang dilakukan di lapangan mengenai implementasi syarat kecakapan umum Gerakan Pramuka bidang intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember. Dapat dipahami bahwa syarat kecakapan dalam bidang Intelektual sangat penting dalam membangun karakter spiritual, karena dalam pengalaman manusia dipandu oleh pancasila. Bukan hanya membangun karakter tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi yang digunakan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian implementasi syarat kecakapan umum gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember 2015. Yang mencakup beberapa hal berikut ini:

## **1. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Pada pelaksanaannya syarat kecakapan umum ini siswa diarahkan untuk memiliki karakter spiritual yang baik. Jana Jtahjana Anggadiredja dalam buku “panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak” pengembangan syarat kecakapan umum bidang spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Agama diyakini sebagai pegangan hidup dan merupakan bagian dari kehidupan serta menghargai spiritual pilihan orang lain. Spiritual memberikan motivasi dalam kehidupan dan merupakan alat pengembangan yang diamalkan agar menjadi manusia yang bertanggung jawab. Tujuan pengembangan Spiritual Pramuka Penegak adalah membantu memperdalam dan memperkuat keimanan, ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>11</sup> Dengan hasil syarat kecakapan umum sangatlah penting dalam membentuk karakter spiritual siswa hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama

---

<sup>11</sup> Jana, panduan penyelesaian syarat kecapan umum penegak, 9

karakter Islam, meliputi semakin bertambah ketaqwaannya dan semakin semangat pula dalam melaksanakan kewajibannya serta dapat bertoleransi antara umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda. Pramuka dapat dijadikan sebagai pembantu lembaga dalam membentuk karakter siswa karena dalam pramuka terdapat syarat kecakapan umum yang dapat dijadikan sebagai ukuran bagi penempuhnya. Teori dan faktanya sama yaitu menjalankan kewajiban terhadap tuhan yang mengarahkan keketaqwaan dan peserta didik mampu bertoleransi antar umat berbeda kepercayaan.

## **2. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Pada pelaksanaannya syarat kecakapan umum ini siswa diarahkan untuk memiliki karakter spiritual yang baik. Jana Jtahjana Anggadiredja dalam buku “panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak” pengembangan syarat kecakapan umum bidang sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin. Pengakuan terhadap remaja sebagai individu merupakan wadah belajar untuk mengungkapkan perasaan dan eksistensi diri kepada orang lain dengan cara yang benardan santun. Tujuan pengembangan sosial adalah membantu Pramuka Penegak dalam mengembangkan hubungan sosial dengan teman,

komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.<sup>12</sup>

Dengan hasil syarat kecakapan dalam bidang sosial sangat penting dan sesuai dengan tujuan hidup peserta didik karena tidak akan jauh kemungkinan peserta didik akan berjuang dan menjalani hidup di masyarakat dan pramuka sudah mengajari akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya. Teori dan faktanya sama yaitu memandirikan peserta didik dan bisa berhubungan dengan orang lain dengan santun atau akhlak yang baik.

### **3. Implementasi syarat kecakapan umum gerakan pramuka intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono.**

Pada pelaksanaannya syarat kecakapan umum ini siswa diarahkan untuk memiliki karakter spiritual yang baik. Jana Jtahjana Anggadiredja dalam buku “panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak” pengembangan syarat kecakapan umum bidang Intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang diartikan sebagai kecerdasan. Tujuan Pengembangan Intelektual Pramuka Penegak adalah membantu menumbuhkan keingintahuan akan sesuatu dengan menghimpun informasi,

---

<sup>12</sup> Jana, panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penegak, 10

memproses, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.<sup>13</sup> Dengan hasil syarat kecakapan dalam bidang Intelektual sangat penting dalam membangun karakter spiritual, karena dalam pengalaman manusia dipandu oleh pancasila. Bukan hanya membangun karakter tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi yang digunakan. Teori dan fakta sama karena menjadikan peserta didik yang cerdas dan berinovasi.



---

<sup>13</sup> Jana, panduan penyelesaian syarat kecapan umum penagak, 10

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang ada dilapangan tentang implementasi syarat kecakapan umum gerakan Pramuka dalam membentuk karakter spiritual di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi syarat kecakapan umum bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa, hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter islam, meliputi semakin bertambah ketaqwaannya dan semakin semangat pula dalam melaksanakan kewajibannya serta dapat bertoleransi antara umat yang memiliki kepercayaan yang berbeda.
2. Implementasi syarat kecakapan umum bidang sosial dalam membentuk karakter spiritual siswa, karena dalam bidang sosial sangat penting dan sesuai dengan tujuan hidup peserta didik karena tidak akan jauh kemungkinan peserta didik akan berjuang dan menjalani hidup di masyarakat dan pramuka sudah mengajari akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sosialnya.
3. Implementasi syarat kecakapan umum bidang intelektual dalam membentuk karakter spiritual siswa, karena bidang Intelektual sangat

penting dalam membangun karakter spiritual, karena bidang Intelektual sangat penting dalam membangun karakter spiritual, karena dalam pengalaman manusia dipandu oleh Pancasila. Bukan hanya membangun karakter tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi yang digunakan.

## **B. Saran-saran**

Pendidikan merupakan suatu alat untuk proses pengembangan wawasan untuk membangun sebuah karakter tertentu dan pembiasaan nilai-nilai spiritual, oleh karena itu mengimbangi, kita sebagai manusia ciptaan Allah SWT. Senantiasa selalu mengabdikan kepada Tuhan, bangsa dan negara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ketua Harian Majelis Pembimbing Gugus Depan 06.61-06.62 hendaknya lebih menegaskan untuk mewajibkan kegiatan ekstra Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono, agar pembentukan karakter spiritual siswa lebih maksimal lagi.
2. Pembina Gugus Depan dan Satuan agar semakin memaksimalkan kegiatan pramuka kearah yang lebih baik sehingga semakin memaksimalkan kegiatan pramuka.



3. Anggota Pramuka agar semakin giat mengikuti latihan kepramukaan agar bisa terbentuk karakternya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. Dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggadiredja, Jana Tjahjana. 2011. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional-Gerakan Pramuka.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Az-zuz media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management From Personal Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Ilyas, Yunahar. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif–Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No 11 tahun 2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga
- Kunandar. 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margono 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muniron. dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sihab, M. Qurai. 2002. *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lenter Hati.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supono. t.t. *Panduan Lengkap Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega*. Jakarta: Pustaka Mahardika.

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Prenad Media Group.

Fitri Syarifah, <http://health.liputan6.com/read/2062737/sepertiga-kasus-aborsi-dilakukan-siswi-sma> (24 Juni 2015)

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



- Nama : Ahmad Hamim Zaenullah
- Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 Juni 1993
- Alamat : Jl. Sumberkalong Dusun Kebon RT: 021 /  
RW: 007 Desa Sumberwaru Kecamatan  
Sukowono Kabupaten Jember
- Agama : Islam
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Sumberwaru 03  
2. SMPT 01 Sukowono  
3. MA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono  
Jember  
4. IAIN jember
- Riwayat Organisasi : 1. Ketua Dewan Saka Wirakartika Kecamatan  
Sukowono  
2. Anggota Racana Ki Bagus Pangalasan  
GUDEP 01-143 Berpangkalan Pada IAIN  
Jember

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember 2015**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	24 Juni 2015	Observasi awal dan Silaturahmi	
2.	11 Juli 2015	Mengantarkan surat penelitian ke SMAN Plus Sukowono	
3.	23 Juli 2015	Observasi secara umum dan silaturahmi	
4.	1-2 Agustus 2015	Observasi	
5.	06 Agustus 2015	interview Ka. Mabigus SMAN Plus Sukowono	
6.	14 Agustus 2015	Interview Ka. Ha. Mabigus SMAN Plus Sukowono	
7.	15 Agustus 2015	Interview Pembina Gugus Depan SMAN Plus Sukowono	
8.	15 Agustus 2015	Interview Pembina Satuan SMAN Plus Sukowono	
9.	18 Agustus 2015	Interview guru Bimbingan Konseling SMAN Plus Sukowono	
7	24 Agustus 2015	Interview guru Pendidikan Agama Islam SMAN Plus Sukowono	
8	25 Agustus 2015	Interview Pradana SMAN Plus Sukowono	
9	26 Agustus 2015	Interview Pradani SMAN Plus Sukowono	
10	27 Agustus 2015	Interview OSIS seksi ketakwaan SMAN Plus Sukowono	
11	31 Agustus 2015	Melengkapi data penelitian atau dokumen	
12	04 September 2015	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 4 September 2015  
Kepala Sekolah,

**Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd.**  
**NIP.19650713 199003 1 007**

## DAFTAR GAMBAR



Interview dengan KA. MABIGUS



Interview Pradana



**Observasi Penempuhan Syarat Kecakapan Umum Bidang Intelektual oleh Guru Pendidikan Kewarga Negara**



**Upacara pelantikan**





**Upacara penutupan**



**Upacara Pembukaan kegiatan**



**Interview dengan Guru Bimbingan Konseling**



**Penyematan**



**INTERVIEW KA. HA. MABIGUS**



**INTERVIEW PRADANI**



**PENEMPUHAN SKU**



**SHOLAT JAMA'AH**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember</b>	1. Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka	1. Bidang Spiritual	a. Menjelaskan rukun iman dan islam b. Menjelaskan makna shalat jama'ah c. Menjelaskan makna puasa	1. Informan • Kepala Sekolah • Waka Kesiswaan • Pembina Gudep • Pembina Satuan • Guru BK • Guru PAI • Anggota Pramuka  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	➤ Penentuan wilayah penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono Jember  ➤ Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	<b>A. Fokus Penelitian</b> Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember ?  <b>B. Sub Fokus Penelitian</b> 1. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Spiritual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember ?  2. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Sosial dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember ?  3. Bagaimana Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka Bidang Intelektual dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di SMAN Plus Sukowono Jember ?
	2. Membentuk Karakter Spiriuual	2. Bidang Sosial	a. Bertoleransi antar umat beragama b. Mengikuti kerja bakti		➤ Teknik pengumpulan data: • Observasi • Interview • Dokumenter  ➤ Teknik Analisis data: • Reduksi data • Penyajian data • Menarik kesimpulan  ➤ Validitas: Triangulasi	
		3. Bidang Intelektual	a. Mengamalkan pancasila			
		Nilai-nilai Karakter Islam	a. Aqidah b. Syari'ah c. Akhlak			

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan keadaan SMAN Plus Sukowono.
  - a. Profil SMAN Plus Sukowono.
  - b. Visi dan Misi SMAN Plus Sukowono.
2. Keadaan sarana dan prasarana di SMAN Plus Sukowono.
3. Proses Penempuhan Syarat Kecakapan Umum.
  - a. Proses Penempuhan Syarat Kecakapan Umum Bidang Spiritual.
  - b. Proses Penempuhan Syarat Kecakapan Umum Bidang Sosial.
  - c. Proses Penempuhan Syarat Kecakapan Umum Bidang Intelektual.



## **B. Pedoman Wawancara**

1. Ka. Mabigus dan Ka. Ha. Mabigus
  - a. Bagaimana pandangan Bapak terhadap proses penempuhan SKU dalam membentuk karakter spiritual siswa ?
  - b. Bagaimana SKU bidang Spiritual dalam membentuk karakter spiritual (Aqidah, syariah dan akhlak) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan rukun iman dan islam, menjelaskan makna shalat jama'ah dan menjelaskan makna puasa ?
  - c. Bagaimana SKU bidang Sosial dalam membentuk karakter spiritual (Aqidah, syariah dan akhlak) Siswa contoh siswa dapat saling bertoleransi antar umat beragama ?
  - d. Bagaimana SKU bidang Intelektual dalam membentuk karakter spiritual (Aqidah, syariah dan akhlak) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Pembina Gudep dan Pembina Satuan
  - a. Bagaimana SKU bidang Spiritual dalam membentuk karakter spiritual (Aqidah atau kepercayaan) Siswa contoh siswa menjelaskan makna rukun iman dan rukun islam ?
  - b. Bagaimana SKU bidang Spiritual dalam membentuk karakter spiritual (Syariah atau ibadah) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan makna shalat jama'ah ?
  - c. Bagaimana SKU bidang Spiritual dalam membentuk karakter spiritual (Syariah atau ibadah) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan makna puasa ?
  - d. Bagaimana SKU bidang Sosial dalam membentuk karakter spiritual (Akhlak atau tatak rama) Siswa contoh siswa bertoleransi antar umat beragama ?
  - e. Bagaimana SKU bidang Sosial dalam membentuk karakter spiritual (Akhlak atau tatak rama) Siswa contoh siswa dapat mengikuti kerja bakti ?

- f. Bagaimana SKU bidang Intelektual dalam membentuk karakter spiritual (Aqidah atau Kepercayaan) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari sila pertama ?
  - g. Bagaimana SKU bidang Intelektual dalam membentuk karakter spiritual (Akhlik dan prilaku) Siswa contoh siswa dapat menjelaskan bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari sila 2, 3, 4, dan 5 ?
  - h. Bagaimana cara melihat penempuhan SKU yang berhasil dalam aqidah, syariah, akhlak ?
3. Guru PAI dan Guru BK
- a. Apakah Bapak mengetahui siswa yang mengikuti ekstra Pramuka ?
  - b. Bagaimana akhlak atau prilaku anaggota Pramuka dalam kesehariannya di Sekolah ?
  - c. Bagaimana peribadatan sholat dluhur anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum disekolah ?
  - d. Aqidahnya peserta didik yang sudah mengikuti penempuhan SKU ?
4. Pradana dan Pradani
- a. Bagaiman proses penempuhan SKU yang sudah ditempuh dapat merubah keimanan, beribadah dan prilaku anda ?
  - b. Bagaimana pelaksanaan penempuhan SKU itu sudah cukup bagus ?

IAIN JEMBER



### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Denah lembaga SMAN Plus Sukowono.
2. Alur sejarah SMAN Plus Sukowono.
  - a. Sejarah SMAN Plus Sukowono.
  - b. Visi dan Misi SMAN Plus Sukowono
3. Data Sarana dan prasarana SMAN Plus Sukowono.
4. Data anggota Pramuka SMAN Plus Sukowono.
  - a. Data Anggota Pramuka Bantara.
  - b. Data Anggota Pramuka Laksana.
5. Struktur organisasi SMAN Plus Sukowono.
  - a. Struktur Lembaga SMAN Plus Sukowono.
  - b. Struktur Pramuka SMAN PLUS
6. Buku pedoman penempuhan SKU
  - a. Buku pedoman penempuhan SKU Bidang Spiritual
  - b. Buku pedoman penempuhan SKU Bidang Sosial
  - c. Buku pedoman penempuhan SKU Bidang Intelektual.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD HAMIM ZAENULLAH  
NIM : 084 111 317  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Program studi : Pendidikan Islam / PAI  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 24 Juni 1993  
Alamat : Desa Sumberwaru Kecamatan Sukowono  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015”** adalah benar- benar karya asli peneliti, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 September 2015

Yang menyatakan

AHMAD HAMIM ZAENULLAH  
NIM : 084 111 317